

The Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance Disclosures on The Profitability of Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018 - 2021

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021

Della Ramadhanty^{1)*}

Mukhzarudfa²⁾

Salman Jumaili³⁾

¹⁾ Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

^{2&3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

^{*)} Korespondensi

Email: dellaramadhanty.3dr@gmail.com¹⁾, mukhzarudfa@unja.ac.id²⁾, salman.jumaili@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the simultaneous and partial effects of corporate social responsibility disclosure and good corporate governance on the profitability of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. The research methodology used is quantitative descriptive analysis method with multiple linear regression analysis. The population in this study are companies engaged in mining listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 time period, totaling 16 companies that report Corporate Social Responsibility (CSR) activities in sustainability reports and companies that implement good corporate governance mechanisms. Research sampling using purposive sampling method. Based on the results of the study, it shows that simultaneously shows that the CSR variable, the Independent Board of Commissioners, the Board of Directors and the Audit Committee jointly affect the Profitability of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 Period. The partial effect shows that the Independent Commissioner, Board of Directors and Audit Committee variables have a positive and significant effect on the Profitability of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 Period, while the CSR variable has a positive and insignificant effect on the Profitability of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 Period.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and Profitability.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Metodologi Penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2018–2021 sebanyak 16 perusahaan yang melaporkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam *sustainability report* dan perusahaan yang menjalankan mekanisme *good corporate governance*. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa Software SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa variabel CSR, Dewan Komisari Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. Pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021, sedangkan variabel CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Persaingan di dunia industri semakin ketat seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga perusahaan dituntut untuk beroperasi secara maksimal (Dini, 2019). Hal ini agar perusahaan mampu bersaing untuk menunjukkan keunggulan yang dimiliki melalui hasil kinerja yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan ini nantinya akan terlihat pada laporan keuangan yang akan menjadi landasan bagi penggunaannya untuk mengambil keputusan terhadap langkah selanjutnya.

Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan berguna sebagai sarana untuk memperbaiki kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan keuangan dan bersaing dengan perusahaan lain. Terdapat dua metode yang digunakan untuk pengukuran kinerja keuangan, yaitu metode rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA). Salah satu rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas (Aisyiah, Darminto, & Husaini, 2013).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan, 2016). Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dalam suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Karena secara umum, suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan sesuai dengan prinsip *going concern*.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen untuk mengetahui apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak (Kasmir, 2011). Berdasarkan dari laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah disusun setiap tahunnya dan hasil ROA yang dihitung dengan menggunakan laba bersih setelah pajak dan total

asset dari tahun 2018 – 2021 terlihat bahwa Return On Asset pada masing-masing perusahaan pertambangan setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaan cenderung mengalami peningkatan, dimana rata-rata tertinggi ada pada perusahaan PT Bayan Resources Tbk sebesar 0,34 persen yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari asset yang lebih kecil dan rata-rata terendah ada pada perusahaan PT. Antam Tbk, PT. Vale Indonesia dan PT. Timah Tbk sebesar 0,04 persen yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena rendahnya laba bersih perusahaan yang diperoleh.

Perusahaan juga harus memperhatikan kepedulian terhadap lingkungan dan sosialnya dalam melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Almar, Rachmawati, & Murni, 2012). *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan para *stakeholder* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku (Mardikanto, 2018). *Corporate Social Responsibility* juga merupakan salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan yang di atur dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan dalam kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Wardoyo & Veronica, 2013).

Pentingnya pengungkapan CSR pada perusahaan akan terbangun citra perusahaan yang baik dan mampu memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, salah satunya terhadap masyarakat setempat karena telah memperlihatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan dan juga bagi perusahaan akan meningkatkan penjualan yang tentunya juga akan menyebabkan profitabilitas pun ikut meningkat (Celvin & Gaol, 2015). Untuk melakukan penilaian CSR, indikator yang digunakan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan organisasi internasional independen yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*). Standar pelaporan dalam *sustainability report* ini akan membantu bisnis maupun organisasi dalam mengkomunikasikan dampak yang ditimbulkan oleh proses bisnis perusahaan. GRI juga dapat memberikan informasi bagi sektor pemerintah dalam memahami terkait dampak yang terjadi pada situasi saat ini. Seperti misalnya perubahan iklim, hak asasi manusia, tata kelola, dan kesejahteraan sosial. Hal ini memudahkan dalam upaya menciptakan suatu tindakan nyata pada pengelolaan dan pembentukan manfaat bagi aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menggunakan Indeks Global Reporting Initiative (GRI) dapat dilihat bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia mengalami fluktuasi pada setiap perusahaan, dimana cenderung mengalami kenaikan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah memenuhi tanggung jawab sosial yang baik. Karena semakin besar indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan pada perusahaan. Tetapi masih ditemukan beberapa perusahaan yang tidak melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan sesuai undang-undang yang telah ditetapkan sehingga lingkungan sekitar terkena dampak buruk dari perusahaan tersebut.

Good Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan (Hamdani, 2016). Kinerja perusahaan yang baik, stabil dan cenderung meningkat akan senantiasa disenangi investor dan juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, tidak stabil serta profit yang cenderung menurun tidak akan dilirik oleh investor (Nugroho, 2014). Perusahaan harus meyakinkan investor bahwa saham yang mereka tanam di perusahaan tersebut akan digunakan dengan sebaik mungkin, secara efektif dan seefisien mungkin agar tujuan dari investor dan perusahaan dapat tercapai. Dengan adanya penerapan GCG diharapkan mampu meningkatkan harga saham yang menjadi salah satu penentu meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dini, (2019) yang meneliti pengaruh pengungkapan CSR dan GCG terhadap profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan kembali untuk melanjutkan penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh Pengungkapan CSR dan GCG terhadap Profitabilitas perusahaan. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel CSR, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel CSR, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Selain itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2021.

Penelitian ini memilih perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian karena Pertambangan merupakan salah satu pilar kegiatan ekonomi di Indonesia yang mengikuti program CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) dan mengimplementasikan aktivitas tanggung jawab sosial. Jika Perusahaan Pertambangan telah menerapkan mekanisme GCG dan mengimplementasikan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dalam jangka panjang diharapkan laba perusahaan akan meningkat.

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali diajukan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan menjelaskan hubungan kontrak antara manajer (agen) dan investor (prinsipal). Pemilik perusahaan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. Pemilik yang tidak memiliki kemampuan untuk mengelola perusahaan sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. Manajer sebagai agen bertanggung jawab untuk menjalankan perusahaan dengan sebaik-baiknya, mengelola kegiatan operasional, dan meningkatkan laba perusahaan. Di sisi lain, investor melakukan kontrol terhadap kinerja manajer untuk memastikan bahwa operasional perusahaan dikelola dengan baik. (Hamdani, 2016).

2.2. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.2.1. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan mempertimbangkan kepentingan stakeholder dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Hal ini dilakukan melalui pengambilan kebijakan dan tindakan yang sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku. (Mardikanto, 2018). *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga merupakan bentuk kewajiban sosial perusahaan untuk memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang timbul akibat kegiatan operasionalnya. Semakin banyak tindakan tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, semakin baik citra perusahaan di mata masyarakat. Hal ini penting karena para investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki reputasi baik di masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Maknun & Fitria, 2019).

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan sesuai dengan Pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan yang memberikan manfaat. Keterlibatan ini juga diungkapkan melalui laporan keuangan perusahaan. (Wardoyo & Veronica, 2013). *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga dapat digunakan sebagai alat marketing baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan secara berkelanjutan dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.2.2. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Mardikanto (2018), mengemukakan manfaat yang diperoleh perusahaan mengimplementasikan CSR adalah:

1. Mempertahankan dan meningkatkan citra perusahaan. Dengan melakukan kegiatan CSR, konsumen dapat lebih mengenal perusahaan sebagai perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang baik bagi masyarakat.
2. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, dan memperkuat brand perusahaan.
3. Mengembangkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan dengan melaksanakan kegiatan CSR maka perusahaan dapat membuka relasi yang baik.
4. Menghasilkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan dengan memilih kegiatan CSR yang sesuai dengan kegiatan utama perusahaan yang memerlukan kreativitas.
5. Membuka akses untuk investasi dan pembiayaan bagi perusahaan.
6. Perusahaan yang rutin melakukan CSR sesuai dengan bisnis utamanya dan melakukan dengan konsisten, investor maupun konsumen akan lebih mengenal perusahaan. Maka permintaan terhadap saham perusahaan akan naik dan otomatis harga saham perusahaan juga meningkat.

2.2.3. Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility*

Hadi (2018), menyatakan bahwa terdapat tiga prinsip dasar dari tanggungjawab sosial yaitu:

1. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) yang tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya dimasa depan.
2. *Accountability*, merupakan upaya perusahaan untuk terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan eksternal.
3. *Transparency*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Berperan untuk mengurangi informasi yang tidak akurat dan terjadi kesalah pahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak lingkungan.

2.2.4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah proses komunikasi mengenai dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu organisasi terhadap kelompok yang memiliki kepentingan khusus serta terhadap masyarakat secara keseluruhan. Ini melibatkan perluasan tanggung jawab organisasi, terutama perusahaan, di luar peran tradisionalnya dalam menyediakan laporan keuangan kepada pemegang saham dan pemilik modal. (A. K. Putri, Sudarma, & Purnomosidhi, 2016).

Pengungkapan CSR tujuan utamanya adalah membangun komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan para pemangku kepentingan mengenai bagaimana perusahaan tersebut mengelola tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Pengungkapan CSR yang tepat dan sesuai harapan stakeholder akan memberikan sinyal berupa *good news* yang diberikan oleh manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa depan dan memastikan terciptanya *sustainability development* (Istifarah & Subardjo, 2017).

Untuk menghitung pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yaitu:

Score 0 : jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar indikator

Score 1 : jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar indicator

Indeks pengungkapan sosial perusahaan tersebut kemudian dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item berdasarkan indikator. Pengungkapan sosial perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{N_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan

n_j = Total item

$\sum x_{ij}$ = Jumlah item pengungkapan

2.3. Good Corporate Governance

Menerapkan dan mengelola tata kelola perusahaan yang baik adalah konsep yang sangat penting bagi pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu (Sukandar, Panky, 2014). Tujuan utama GCG adalah menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) guna mencegah penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan tetap mendorong pertumbuhan perusahaan (Nur'ainy, Nurcahyo, A, & B, 2013). Hamdani (2016), menyatakan bahwa terdapat lima prinsip dasar dari good corporate governance yaitu: Transparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Responsibilitas (*responsibility*), Independensi (*independency*), Kewajaran dan Kesetaraan (*fairness*).

Komisaris Independen merupakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan, Komisaris independen cenderung akan bertindak lebih independen dan menunjukkan kehadiran mereka sebagai wakil pemegang saham minoritas sehingga dapat memonitor dan mengontrol manajemen.

Dewan direksi memainkan peran sebagai badan perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Dengan pemisahan peran dari dewan komisaris, dewan direksi memiliki kekuasaan yang besar dalam mengelola semua sumber daya yang tersedia dalam perusahaan.

Komite audit dibentuk untuk membantu komisaris dan direktur individu dalam melaksanakan tugasnya berkaitan dengan pengendalian internal, pelaporan informasi keuangan, dan standar perilaku di dalam suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan guna mencapai keuntungan bagi para investor. Profitabilitas dianggap penting karena menjadi indikator dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini memungkinkan kita untuk mengevaluasi perusahaan tersebut secara objektif (Sastrawan, 2016).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu: 1) Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, 2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, 4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, 5) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan yang diperoleh adalah untuk: 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Ini adalah perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dibagi dengan tingkat penjualan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan Bersih}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3. Rasio Pengembalian Atas Investasi Aktiva (*Return On Assets*)

Return On Assets adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

2.4. Kerangka Pemikiran

2.4.1. Hubungan Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang tidak melakukan CSR akan cenderung mendapatkan protes/demo dari masyarakat yang dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan operasi perusahaan dan menimbulkan kerugian, sebaliknya perusahaan yang melakukan CSR dengan baik dapat terhindar dari protes masyarakat sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dengan efektif sehingga mencapai keuntungan dan mencapai tujuan profit keseluruhan. Peningkatan keuntungan perusahaan jelas berbanding lurus dengan peningkatan rasio-rasio profitabilitas perusahaan. (Rahayu et al., 2014) menyimpulkan pernyataan tersebut telah sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa CSR dapat dijadikan sebagai strategi perusahaan untuk memuaskan keinginan *stakeholder* agar *stakeholder* memberikan dukungan kepada perusahaan yang nantinya akan memberikan dampak positif terhadap pengoptimalan profitabilitas perusahaan.

2.4.2. Hubungan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Komisaris Independen bersifat independen, mereka diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara independen, demi kepentingan perusahaan dan terlepas pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan. Komisaris Independen juga berpengaruh terhadap meningkatnya kapabilitas Dewan Komisaris secara keseluruhan sehingga efektivitas kerja Komisaris Independen dapat menjadi lebih optimal. Komisaris Independen diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas dewan komisaris secara signifikan, terutama dalam penanganan hal-hal yang terkait dengan sistem kendali internal, manajemen risiko, dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

2.4.3. Hubungan Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Perusahaan

Dewan direksi memiliki peran yang sangat vital dalam sebuah perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran antara dewan komisaris dan dewan direksi, dewan direksi memiliki wewenang yang besar dalam mengelola semua sumber daya yang tersedia di perusahaan. Tugas utama dewan direksi adalah menetapkan kebijakan dan strategi untuk pengelolaan sumber daya perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ukuran dewan direksi merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan. (Bukhori, 2012).

2.4.4. Hubungan Ukuran Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan

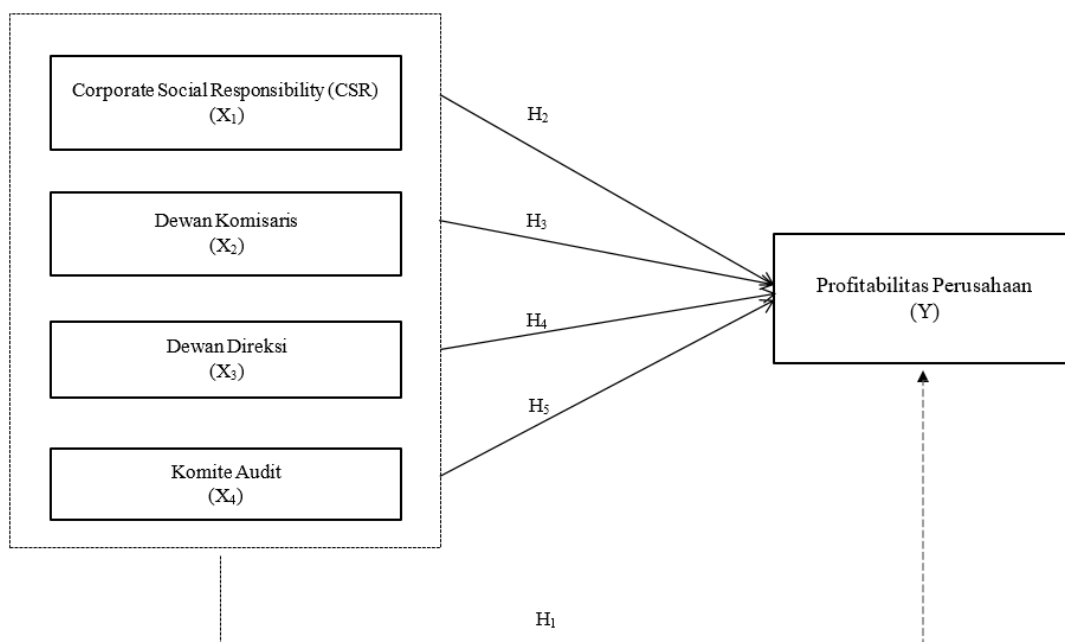
Komite audit memiliki tugas untuk mendukung Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa: laporan keuangan disajikan dengan cara yang adil sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku,

struktur pengendalian internal dan eksternal dijalankan sesuai dengan standar audit yang berlaku, serta tindak lanjut terhadap temuan hasil audit dilakukan oleh manajemen.

Komite audit bertanggung jawab dalam memilih auditor eksternal serta menetapkan imbalan yang akan diberikan kepada auditor tersebut, lalu hasilnya disampaikan kepada Dewan Komisaris. Jumlah anggota Komite Audit harus disesuaikan dengan tingkat kompleksitas perusahaan dengan mempertimbangkan efektivitas pengambilan keputusan. Untuk perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang memiliki dampak lingkungan yang signifikan, Komite Audit diharuskan dipimpin oleh Komisaris Independen dan anggotanya dapat terdiri dari Komisaris dan/atau praktisi profesional dari luar perusahaan. Peran penting Komite Audit ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keseluruhan perusahaan. Dengan peningkatan kinerja perusahaan, diharapkan profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

2.5. Model Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam model penelitian yang disusun sebagai berikut:



Sumber: data diolah peneliti, 2023

Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan:

- > : Secara Parsial
- > : Secara Simultan

2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (Sugiyono, 2019). Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance (Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.*

H2: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

H3: Jumlah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

H4: Jumlah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

H5: Jumlah Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

3. METODE

Data yang di ambil dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan. Sumber data pada penelitian ini di peroleh dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021 yang di akses dari www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dari hasil metode *purposive sampling* terdapat 16 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2018–2021 sebanyak 16 perusahaan yang melaporkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam *sustainability report* dan perusahaan yang menjalankan mekanisme *good corporate governance* yang dapat dilihat dari *annual report* yang diakses di situs www.idx.co.id. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Data / Sample	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021	43
2	Dikurangi: Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama periode 2018–2021	(4)
3	Dikurangi: perusahaan yang tidak menyajikan data secara lengkap selama periode penelitian tahun 2018-2021 yang berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , dan Profitabilitas	(14)
4	Dikurangi: Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2021.	(9)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	16
	Tahun pengamatan	4
	Pengamatan data selama 4 tahun (2018-2021)	64

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dengan merujuk pada kualifikasi data yang telah disebutkan, terdapat total 16 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini, yang terperinci dalam Tabel 2 yang disajikan di bawah ini:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	Baramulti Sukses sarana Tbk.	BSSR
4	Bayan Resources Tbk	BYAN
5	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA

6	Dian Swastika Sentosa Tbk.	DSSA
7	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS
8	Harumm Energy Tbk	HRUMM
9	Vale Indonesia Tbk.	INCO
10	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
11	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP
12	Samindo Resources Tbk	MYOH
13	TambangBatubara Bukit Asam Tbk	PTBA
14	Petrosea Tbk.	PTRO
15	Timah Tbk.	TINS
16	Toba Bara Sejahtera Tbk.	TOBA

Sumber: www.idx.id, 2023

3.1. Definisi Variabel Operasional

Hariwijaya & Budi (2008), Variabel yang tidak bergantung pada variabel lain dikenal sebagai variabel independen atau variabel bebas (juga dikenal sebagai variabel X). Dalam konteks penelitian ini, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* adalah menggunakan variabel bebas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan, 2016).

Berikut defenisi variabel operasional penelitian dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)	<i>Corporate Social Responsibility</i> adalah bentuk upaya perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya berdasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan para <i>stakeholder</i> dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya dengan ketentuan hukum yang berlaku (Mardikanto, 2018).	$CSRDIj = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ <p>CSRDIj = Indeks Pengungkapan CSR nj= Jumlah kriteria pengungkapan CSR, $\sum X_{ij}$ = <i>Dummy</i> Variabel; 1 = kriteria diungkapkan, 0 = kriteria tidak diungkapkan, dengan demikian, $0 \leq 1$</p>	Rasio
Komisaris Independen (X2)	Komisaris Independen merupakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan, Komisaris independen cenderung akan bertindak lebih independen dan menunjukkan kehadiran mereka sebagai wakil pemegang saham minoritas sehingga dapat memonitor dan mengontrol manajemen. (Hamdani, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris Independen 	Rasio
Dewan Direksi (X3)	Dewan Direksi adalah orang yang memiliki peranan penting dalam memastikan pertumbuhan perusahaan. Prinsip yang harus dipenuhi agar tugas direksi berjalan dengan efektif adalah jumlah dewan direksi yang harus mengambil keputusan secara efektif, tepat, cepat, dan bertindak secara independen dalam mengambil keputusan. (Hamdani, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Dewan Direksi = Jumlah Seluruh Dewan Direksi 	Rasio
Komite Audit (X4)	Komite audit adalah salah satu karakteristik yang mendukung efektifitas kinerja komite audit dalam suatu perusahaan. Semakin besar ukuran komite audit tentu akan lebih baik bagi perusahaan sehingga pengawasan akan lebih maksimal (Hamdani, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit = Jumlah Seluruh Komite Audit 	Rasio

Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba bagi investor (Sastrawan, 2016).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
--------------------	---	---	-------

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

3.2. Metode Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskriptif data dari keseluruhan variabel penelitian dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan guna memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian. Hasil rata-rata (mean) pada tiap variabel digunakan untuk membandingkan variabel dari suatu sampel dengan sampel yang lain (Sujarweni, 2020).

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui serta menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta memastikan bahwa data yang didapatkan berdistribusi normal.

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Sujarweni, 2020). Uji t dan F diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku untuk jumlah sampel kecil. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan hubungan antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang optimal adalah ketika tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas, terdapat dua metode yang dapat digunakan, yaitu melalui pengamatan Variance Inflation Factors (VIF) dan nilai toleransi. Indikasi multikolonieritas muncul jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,10 (Sujarweni, 2020).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi adalah untuk menguji apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Adanya masalah autokorelasi dikarenakan terdapat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi lainnya (Sujarweni, 2020).

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini CSR, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : *return on assets* (ROA) (indikator untuk mengukur profitabilitas)
- α : konstanta
- β_{1234} : koefisien regresi
- X₁ : *corporate social responsibility*
- X₂ : Komisaris Independen
- X₃ : Dewan Direksi
- X₄ : Komite Audit
- E : error

4. HASIL

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian. Berikut adalah hasil analisis deskriptif menggunakan Software SPSS 25:

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (CSR)	64	,08	,60	,2750	,14300
X2 (KI)	64	1	3	2,27	,672
X3 (DD)	64	3	10	5,34	1,729
X4 (KA)	64	1	6	3,20	,622
Y (ROA)	64	,030	,067	,04495	,008314
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data, diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 4 di atas diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 64 data. Variabel CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 0,60. Rata-rata nilai CSR adalah 0,2750 dengan standar deviasi 0,14300.

Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 3. Rata-rata nilai komisaris independen adalah 2,27 dengan standar deviasi 0,672. Variabel dewan direksi, nilai minimumnya adalah 3 dan nilai maksimumnya adalah 10. Rata-rata nilai dewan direksi adalah 5,34 dengan standar deviasi sebesar 1,729. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 6. Rata-rata nilai komite audit adalah 3,20 dengan standar deviasi 0,622. Sedangkan variabel ROA memiliki nilai minimum 0,030 dan nilai maksimum 0,067. Rata-rata nilai ROA adalah 0,4495 dengan standar deviasi 0,008314.

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas, memiliki distribusi yang mengikuti pola normal atau tidak. (Sujarweni, 2020).

Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,00344300
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,145
	Negative	-,105
Test Statistic		,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data, diolah oleh peneliti, 2023

Setelah dilakukan pengujian menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,72, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan dapat digunakan dengan baik.

Tujuan dari Uji Multikolinieritas adalah untuk menguji apakah terdapat indikasi adanya korelasi antara variabel independen yang saling terhubung. Berikut ini adalah hasil dari pengujian Multikolinieritas yang telah dilakukan.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

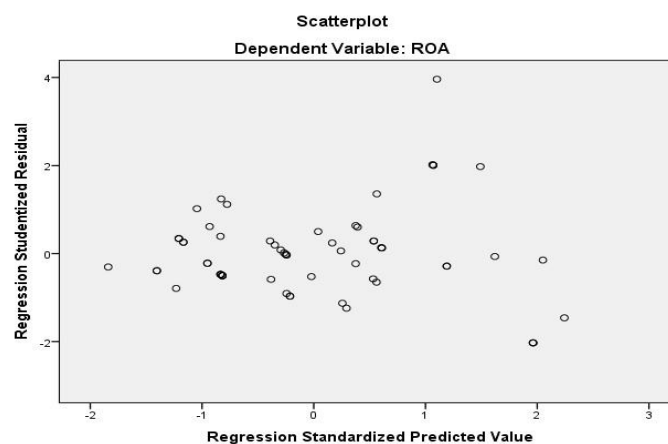
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	,842	1,187
KI	,856	1,168
DD	,883	1,132
KA	,859	1,164

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari hasil pengujian Multikolinieritas, terlihat bahwa nilai VIF dari variabel independen CSR sebesar 1,187, Komisaris Independen sebesar 1,168, Dewan Direksi sebesar 1,132, dan Komite Audit sebesar 1,164, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai VIF tersebut berada di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan dalam varian residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi.



Sumber: data diolah peneliti, 2023

Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat keberadaan heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari penyebaran titik-titik data yang acak dan tidak membentuk pola yang konsisten. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan korelasi antara suatu periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Jika terdapat masalah autokorelasi, hal ini disebabkan oleh adanya keterkaitan antara pengamatan secara berurutan sepanjang waktu. Dalam konteks ini, tidak diperbolehkan terdapat korelasi antara pengamatan dengan pengamatan lainnya (Sujarweni, 2020) Berikut hasil pengolahan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,910 ^a	,829	,817	,00356	,944

a. Predictors: (Constant), KA, KI, DD, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Tabel di atas, menampilkan hasil pengujian Durbin Watson dengan nilai sebesar 0,944. Nilai DW tersebut lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis regresi untuk mengidentifikasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, diperoleh hasil yang tercatat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,010	,003		3,888	,000
	CSR	,002	,003	,036	,620	,538
	KI	,004	,001	,348	5,980	,000
	DD	,003	,000	,677	11,802	,000
	KA	,002	,001	,159	2,726	,008

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah yaitu:

$$ROA = 0,010 + 0,002 CSR + 0,004 KI + 0,003 DD + 0,002 KA$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai tetap sebesar 0,010 mengindikasikan bahwa tanpa adanya pengaruh dari keempat variabel independen dan faktor lainnya, nilai variabel profitabilitas perusahaan pertambangan adalah 0,010 satuan.
2. Koefisien regresi variabel CSR memiliki nilai 0,002. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam CSR akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,002 satuan tanpa dipengaruhi oleh faktor lainnya.
3. Koefisien regresi variabel Komisaris Independen (KI) memiliki nilai 0,004. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Komisaris Independen akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,004 satuan tanpa dipengaruhi oleh faktor lainnya.
4. Koefisien regresi variabel Dewan Direksi (DD) memiliki nilai 0,003. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Dewan Direksi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,003 satuan tanpa dipengaruhi oleh faktor lainnya.

5. Koefisien regresi variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai 0,002. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Komite Audit akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,002 satuan tanpa dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berikut ini adalah presentasi hasil Uji F yang menunjukkan pengaruh variabel *corporate social responsibility*, komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap pengungkapan profitabilitas perusahaan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	4	,001	71,27	,000
	Residual	,001	59	,000	2	b
	Total	,004	63			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KA, KI, DD, CSR

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi pengujian sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel CSR, komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Berikut ini, ditampilkan tabel yang disajikan bahwa uji t atau uji parsial menunjukkan bahwa pengaruh *corporate social responsibility*, komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Tabel 10. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,010	,003		3,888	,000
	CSR	,002	,003	,036	,620	,538
	KI	,004	,001	,348	5,980	,000
	DD	,003	,000	,677	11,802	,000
	KA	,002	,001	,159	2,726	,008

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung variabel CSR terhadap profitabilitas perusahaan adalah 0,620, dengan nilai signifikansi sebesar $0,538 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Sementara itu, nilai t-hitung variabel Komisaris Independen terhadap profitabilitas perusahaan adalah 5,980, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini menjelaskan bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya, nilai t-hitung variabel Dewan Direksi terhadap profitabilitas perusahaan adalah 11,802, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini menjelaskan bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Nilai t-hitung variabel Komite Audit terhadap profitabilitas perusahaan adalah 2,726, dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Temuan ini menjelaskan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai ukuran sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Namun, jika nilai R^2 mendekati satu, itu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2016). Dari uji determinasi dihasilkan nilai *adjusted R²* sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,910 ^a	,829	,817	,00356	,944

a. Predictors: (Constant), KA, KI, DD, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Pada tabel 11, terlihat hasil uji determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted R square adalah 0,817. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 81,70% variabilitas profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel CSR, Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit, sedangkan 18,30% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

5. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat lima hipotesis yang diuji. Hipotesis pertama menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Sedangkan hipotesis kedua hingga kelima menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan.

5.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan nilai F-hitung sebesar 71,272 dengan nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel pengaruh CSR, Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima.

5.2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan nilai t-hitung variabel CSR terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 0,620 dengan nilai signifikansi sebesar 0,538 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis H2 dalam penelitian ini ditolak.

Perusahaan mendapatkan keuntungan yang signifikan dari pemanfaatan sumber daya tersebut, sementara masyarakat justru menanggung dampak negatif, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perusahaan bertanggung jawab untuk mengembalikan sebagian keuntungan yang diperolehnya untuk kesejahteraan masyarakat, memperbaiki kerusakan yang diakibatkan, dan memberikan nilai timbal balik kepada para pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, perusahaan harus melaksanakan tindakan tanggung jawab sosial sebagai bagian integral dari operasionalnya. Tanggung jawab sosial mencakup kontribusi langsung dan tidak langsung dari kegiatan operasional perusahaan

terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu aktif dalam melakukan kegiatan sosial karena perusahaan lebih fokus pada tujuan mencari laba. Ketika perusahaan mencapai tingkat laba yang tinggi, manajemen cenderung menganggap bahwa tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu citra keberhasilan keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah, manajemen berharap para pengguna laporan akan memperhatikan berita positif mengenai kinerja perusahaan. Berita positif ini dapat berupa aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh Shahniah & Davianti, (2021) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhaningsih & Utama, (2013), Fitriani, (2015), Effendi, (2018), Dini, (2019), dan Alkhairani et al., (2020) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

5.3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *t* hitung untuk variabel komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan adalah 5,980 dan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis H3 dalam penelitian ini diterima. Adanya komisaris independen berkontribusi terhadap peningkatan kapabilitas dewan komisaris secara keseluruhan, sehingga meningkatkan efektivitas kerja komisaris independen secara optimal. Peran komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas dewan komisaris, terutama dalam mengelola sistem kendali internal, manajemen risiko, dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh Anjani & Yadnya, (2017), yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhaningsih & Utama, (2013), Fitriani, (2015), Effendi, (2018), dan Dini, (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

5.4. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *t* hitung untuk variabel dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan adalah 11,802 dan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Temuan ini menjelaskan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis H4 dalam penelitian ini diterima. Peran dewan direksi sangat penting dalam struktur perusahaan. Dengan pemisahan peran antara dewan komisaris dan dewan direksi, dewan direksi memiliki kewenangan yang besar dalam mengelola semua sumber daya perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab untuk menentukan arah kebijakan dan strategi pengelolaan sumber daya perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh Nugroho, (2014), dan Fitriani, (2015) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap signifikan profitabilitas perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Yadnya, (2017), dan Dini, (2019) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

5.5. Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *t* hitung untuk variabel komite audit terhadap profitabilitas perusahaan adalah 2,726 dan nilai signifikansi adalah $0,008 < 0,05$. Temuan ini menjelaskan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis H5 dalam penelitian ini diterima. Komite audit memiliki tugas untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan bahwa laporan keuangan disajikan dengan jujur sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, dan pengendalian internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Selain itu, komite audit juga bertanggung jawab dalam melakukan tindak lanjut terhadap temuan hasil audit oleh

manajemen. Komite audit dipimpin oleh komisaris independen dan anggotanya dapat terdiri dari komisaris dan/atau profesional luar perusahaan. Peran komite audit yang sangat penting dapat berpengaruh pada kinerja keseluruhan perusahaan. Dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan, diharapkan profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Dengan adanya komposisi yang lebih banyak dalam komite audit, pengawasan terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan dengan baik, sehingga meningkatkan kualitas *good corporate governance*.

Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh Nugroho, (2014), Anjani & Yadnya, (2017), Effendi, (2018), dan Dini, (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, (2015) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bagaimana pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Corporate social responsibility, Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2021. (2) *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2021. (3) Jumlah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2021. (4) Jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2021. (5) Jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2021.

Berikut saran dari peneliti untuk peneliti berikutnya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan proksi variabel independen lain yang terkait dengan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat uji yang berbeda guna memperoleh hasil penelitian yang dapat dibandingkan dengan penelitian

Sebelumnya. Pada bagian Pembahasan hasil bersifat argumentatif menyangkut relevansi antara hasil, teori, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang ditemukan, serta menunjukkan kebaruan temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, N., Darminto, & Husaini, A. (2013). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode EVA (Economic Value Added). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 108–117.
- Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 31(1), 10–25.
- Almar, M., Rachmawati, R., & Murni, A. (2012). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Bisnis*, 514–526.
- Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(11), 5911–5940.

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2), 123–136.
- Azmy, A., Anggreini, D. R., & Hamim, M. (2019). Effect Of Good Corporate Governance On Company Profitability RE & Property Sector In Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XXIII(01), 18–33. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v23i1.457>
- Bukhori, I. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–12.
- Celvin, H., & Gaol, R. L. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 1(2), 139–166.
- Clarissa, S. V., & Rasmini, N. K. (2018). The Effect of Sustainability Report on Financial Performance with Good Corporate Governance Quality as a Moderating Variable. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 40(2), 139–149.
- Dini, S. H. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2017. *Jurnal Akuntansi*.
- Effendi, S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks Sri Kehati. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(02), 286–304.
- Fitriani, L. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3458–3474.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS20*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2018). *Corporate Social Responsibility Edisi 2* (2nd ed.). Yogyakarta: Expert. Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hariwijaya, M., & Budi, T. P. (2008). *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* (Cetakan II). Yogyakarta.
- Istifarah, A., & Subardjo, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1–19.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Maknun, J., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 1–16.
- Mardikanto, P. D. I. T. (2018). *Corporate Social Responsibility (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, F. A. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(02), 1–10.
- Nur'ainy, R., Nurcahyo, B., A, S. K., & B, S. (2013). Implementation of Good Corporate Governance and Its Impact on Corporate Performance : The Mediation Role of Firm Size (Empirical Study from Indonesia). *Global Business and Management Research: An International Journal*, 5(2), 91–104.
- Pradita, R. A., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–18.

- Pratiwi, P., Ekawati, E., Kurniawan, M., & Restianita, O. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 02(02), 249–272.
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2), 344–358.
- Putri, A. T., & Fitriah, E. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 7(1), 188–192.
- Rahayu, W., Darminto, & Topowijono. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Administrasi Bisnis*, 17(2), 1-8.
- Ramdhaningsih, A., & Utama, I. M. K. (2013). pengaruh indikator good corporate governance dan profitabilitas pada pengungkapan corporate social responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 368–386.
- Sastrawan, I. M. D. (2016). Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 371–398.
- Sekaran, U. (2015). *Research Methods for Business: Metode Penelitian untuk Bisnis* (Keempat). Jakarta: Salemba Empat.
- Shahnia, N. A., & Davianti, A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 277–290.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian - Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: pustakabarupress.
- Sukandar, Panky, P. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–7.
- Sulestiyo, R. T., & Ghozali, I. (2012). Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–12.
- Surya, I. (2015). *Penerapan Good Corporate Covernance Mengesampingkan Hak Istimewa dan Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana Prenada Group.